

## Kapitel di Biara

Paul Suparno, SJ



Begitu kapitel provinsi selesai, Suster Kapitula mengungkapkan kegembiraannya karena boleh mengikuti kapitel provinsi. Ia gembira karena dipercaya oleh kongregasi untuk ikut terlibat dalam kapitel provinsi, apalagi ini adalah pengalamannya yang pertama. Yang paling membahagiakan dia adalah kapitel itu membuat ia sungguh mengerti secara mendalam situasi kehidupan seluruh kongregasi.

IA kini bisa memahami pergulatan, perjuangan, dan persoalan utama seluruh kongregasi. Ia pun menjadi semakin terdorong untuk ikut terlibat dalam kehidupan dan pergulatan kongregasi. Ia didorong untuk semakin ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan kongregasi dan bukan hanya memikirkan tugasnya sendiri saja.

Suster Serikita sudah dua kali mengikuti kapitel provinsi. Bagi dia, yang sangat mengesankan dalam kapitel terakhir adalah bagaimana seluruh anggota, meskipun berbeda-beda umur, gagasan, bakat, suku, dan latar belakang, bersama-sama memikirkan bagaimana kongregasi dapat lebih maju. Ia bahagia merasakan betapa semua anggota,

meski berbeda, sungguh menjadi satu keluarga, satu kesatuan, dan satu kongregasi yang berpikir untuk kemajuan kongregasi. Suasana *sharing*, saling memberi dan menerima pendapat dalam pleno, sungguh meneguhkan sebagai anggota kongregasi. Dengan mengalami suasana itu, ia yakin bahwa kongregasi akan tetap kuat meskipun menghadapi banyak tantangan dan persoalan.

Bruder Provinsialus kaget dan tertegun. Ia tidak mengerti mengapa ia dipilih sebagai provinsial dalam kapitel provinsi yang diadakan. Ia merasa tidak pantas dan tidak pernah berpikir untuk menjadi pimpinan kongregasi. Ia lebih senang berkarya bagi orang kecil dan membantu mereka berkembang. Maka pada waktu pemilihan pimpinan, ia terdiam, terhenyak, dan bingung, karena ia mendapatkan suara yang banyak. Ketika ditanya apakah ia akan menerima tugas perutusan itu, ia diam, lama merenung, mengatasi perasaan hatinya yang tidak karuan. Dalam ketenangan, sebuah jawaban muncul dalam hatinya, "Aku masuk kongregasi untuk melaksanakan tugas kongregasi yang aku sadari sebagai tugas dari Tuhan sendiri, bukan mencari kehendakku sendiri." Akhirnya, ia menjawab seperti jawaban bunda Maria, "Terjadilah kehendak-Mu padaku." Dan, pecahlah tepuk tangan di ruang kapitel.

Ketika ditanya apa yang mengesankan dengan ikut kapitel provinsi, jawaban Pater Discretius ialah adanya waktu merenung tentang siapa yang akan dia pilih sebagai pimpinan mendatang. Pada saat itulah ia sungguh berpikir mendalam dan merenungkan satu per satu pribadi anggota kongregasinya yang mungkin menjadi pimpinan. Ia sungguh memikirkan semua sisi dari pribadi yang ingin dicalonkan, kekuatan dan kelemahannya, serta memohon terang kepada Tuhan apakah pribadi itu yang memang diinginkan Tuhan. Ia mengatakan, "Aku sungguh melakukan *discernment* tentang pribadi-pribadi itu. Dengan melihat persoalan zaman yang tidak mudah, situasi kongregasi sekarang, dan nilai apa yang ingin ditekankan ke depan, aku sungguh mencari orang yang tepat. Aku doakan orang-orang itu kepada Tuhan. Aku rasakan apakah aku semakin mantap, damai, dan gembira dengan pilihanku. Aku gembira waktu mendengar bahwa yang aku sadari sebagai kehendak Tuhan, ternyata juga disadari oleh orang lain sebagai kehendak Tuhan."

### Kapitel Provinsi dan Perannya di Kongregasi

Beberapa teman kita di atas men-*sharing*-kan pengalaman yang mengesankan dalam mengikuti kepitel provinsi. Ada yang terkesan dengan suasananya, ada yang mendapatkan kekuatan untuk ikut memikul salib kongregasi, ada yang terkesan dengan cara pemilihan pimpinan yang dilakukan. Apa sebenarnya kapitel provinsi dan apa perannya dalam kehidupan membiara? Apa gunanya bagi hidupku di kongregasi?

Kapitel Provinsi, yang sering juga oleh beberapa kongregasi disebut Musyawarah Provinsi atau Kongregasi Provinsi adalah pertemuan resmi kongregasi seprovinsi yang dihadiri oleh para wakil anggota dan juga para pejabat resmi, yang mempunyai tugas utama: (1) menentukan keputusan-keputusan penting yang akan menjadi arahan untuk kongregasi dalam periode kepemimpinan mendatang dan (2) memilih pimpinan provinsi yang baru dengan dewannya. Kapitel biasanya dilakukan pada akhir periode kepemimpinan kongregasi, setiap 4, 5, atau 6 tahun, sesuai dengan konstitusi kongregasi masing-masing. Tampak tugas utama kapitel provinsi adalah menentukan haluan kongregasi dalam kepemimpinan yang baru dan sekaligus memilih pimpinan dengan dewannya yang baru.

### Persiapan

Panitia kapitel biasanya mempersiapkan kapitel setengah tahun atau setahun sebelumnya dengan mengajak seluruh anggota provinsi merefleksikan apa yang telah dilakukan selama periode ini, melihat tantangan zaman ke depan, dan memikirkan apa yang ingin dilakukan kongregasi selama periode mendatang. Refleksi ini sangat penting untuk mengevaluasi kehidupan dan perutusan kongregasi, sehingga dapat diperbaiki dan dikembangkan ke depan.

Refleksi dapat terjadi dengan melibatkan semua anggota menurut perutusannya. Misalnya, anggota yang bekerja di pendidikan merefleksikan karya perutusan pendidikan, yang bekerja di karya kesehatan merefleksikan karya kesehatan. Dengan cara itu, refleksi akan lebih mendalam dan memiliki data lengkap. Hal-hal yang direfleksikan menyangkut seluruh hidup kongregasi seperti hidup rohani, komunitas, dan perutusan yang meliputi sosial, pendidikan, kesehatan, pastoral, media, dan juga ekonomi atau keuangan. Dalam persiapan, beberapa kongregasi kadang

meminta masukan dari beberapa ahli seperti teolog, sosiolog, pedagog, dan spiritual, untuk memberikan masukan tentang situasi karya, Gereja, dan tantangan zaman yang ada, serta saran-saran yang membangun. Refleksi itu secara sederhana dirangkum oleh komisi dan diakhiri dengan beberapa postulata yang nantinya akan diputuskan dalam kapitel.

#### Retret Persiapan

Oleh karena kapitel menjadi pertemuan resmi yang sangat penting dalam mengambil keputusan bagi kehidupan kongregasi ke depan, maka beberapa kongregasi mempersiapkan para peserta kapitel lewat retret bersama terlebih dulu. Maksudnya, agar para peserta semakin dekat dengan Tuhan, mempunyai hati yang lepas bebas dalam kapitel, dan senantiasa mau mencari kehendak Tuhan bagi kongregasi.

Retret ini sangat penting untuk mempersiapkan hati peserta; bukan hanya pengetahuan dan pikiran, tetapi kesatuan mereka dengan Tuhan yang mengutus dan mendirikan kongregasi. Dengan demikian, nanti dalam kapitel, peserta hanya mencari kehendak Tuhan. Pembicaraan dalam kapitel akan lebih tenang, lebih sabar, dan mendalam, sehingga yang terjadi sungguh menjadi *discernment* bersama.

#### Dalam Kapitel

Sidang kapitel sendiri biasanya dilakukan sekitar 1 sampai 2 minggu, tergantung banyaknya bahan yang mau dibicarakan. Sidang kapitel biasanya dimulai dengan Ekaristi dan memohon datangnya Roh Kudus.

Sidang utama kapitel dibagi tiga bagian. *Pertama*, pemaparan laporan pimpinan lama tentang situasi dan apa yang telah dilakukan kongregasi selama periode yang sedang berjalan, termasuk di dalamnya persoalan dan kemajuan dalam kongregasi serta pelaporan keuangan dan harta benda kongregasi. *Kedua*, membicarakan persoalan yang diajukan dalam laporan pimpinan dan yang telah disiapkan oleh panitia serta postulata-postulata yang diusulkan oleh panitia pendahuluan. Di sini dibahas postulata tentang hidup rohani, komunitas, perutusan, dan bahan khusus yang ingin diputuskan. Secara umum, para kapitolan melakukan *discernment* bersama tentang persoalan dan langkah yang mau dibuat selama periode ke depan. Pembahasan postulata dan bahan sering memakan waktu

lama karena saat inilah data dan analisis diperlukan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Anggota diharapkan sungguh berperan dalam diskusi, baik kelompok kecil maupun pleno. Bagian *ketiga*, yang sangat penting, adalah pemilihan provinsial dan DPP (dewan pimpinan provinsi) yang baru. Untuk mengadakan pemilihan provinsial dan DPP baru, para peserta diajak melakukan *discernment* bersama. *Discernment* bersama diawali dengan *discernment* pribadi. Masing-

“

*Discernment* bersama ini sangat penting bagi kehidupan kongregasi ke depan, terutama untuk melihat kehendak Tuhan saat ini dan langkah apa yang harus dibuat agar hidup kongregasi dan perutusannya sungguh berkembang.

”

masing anggota berpikir dan berdoa kepada Tuhan, siapa yang pantas menjadi pimpinan baru. Beberapa kongregasi mengawali pemilihan ini dengan rekoleksi sehari untuk memberi kesempatan anggota berpikir tenang dan berdoa. Selanjutnya, mereka masuk dalam *discernment* bersama dalam bentuk pleno. Dengan tenang, mereka menuliskan siapa yang menurut mereka pantas menjadi pimpinan. Kemudian kertas pilihan itu dikumpulkan dan dihitung untuk melihat siapa yang memperoleh suara banyak. Banyak kongregasi menentukan bahwa orang yang mendapatkan suara lebih dari 2/3 jumlah peserta kapitel itu, terpilih sebagai pimpinan. Bila belum memenuhi kriteria seperti ditetapkan konstitusi, maka pilihan diulang lagi sampai

didapatkan. Anggota DPP dipilih dengan cara yang sama. Bila ada calon yang memenuhi jumlah pilihan, maka ia akan ditanya oleh pimpinan umum atau wakilnya, atau bapa Uskup untuk kongregasi lokal, tentang kesanggupan calon menerima tugas perutusan itu. Bila ia mengiyakan, maka calon itu menjadi pimpinan provinsi. Akhirnya kapitel ditutup dengan pujian syukur.

#### Kapitel sebagai Saat *Discernment* Bersama

Dari apa yang terjadi di dalam sidang kapitel, tampak bahwa kapitel kongregasi merupakan peristiwa *discernment* bersama kongregasi tentang langkah ke depan dan pemilihan pimpinan yang baru. Oleh karena kapitel merupakan kesempatan *discernment* bersama, maka para anggota harus sungguh bertanggung jawab dan aktif di dalamnya, memberikan andil dan pertimbangan, berefleksi, berdoa kepada Tuhan, sehingga keputusan bersama yang diambil sungguh sesuai dengan kehendak Tuhan pada zaman ini bagi seluruh kongregasi.

*Discernment* bersama ini sangat penting bagi kehidupan kongregasi ke depan, terutama untuk melihat kehendak Tuhan saat ini dan langkah apa yang harus dibuat agar hidup kongregasi dan perutusannya sungguh berkembang. Keputusan ini akan mengikat anggota kongregasi, sehingga perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Kapitel juga sangat penting karena menjadi kesempatan evaluasi dan refleksi tentang apa yang telah dialami, dilakukan, dan dibuat oleh kongregasi selama periode berjalan. Kongregasi dapat melihat apakah semuanya berjalan baik, lancar, kehidupan anggota maju, perutusan berjalan baik; atau masih banyak hal yang perlu dibenahi. Tanpa evaluasi seperti ini, maka akan sulit mengembangkan kongregasi.

Kapitel juga menjadi tempat pembelajaran kongregasi bagi para peserta baru. Dengan ikut serta di dalamnya, peserta dapat mengenal situasi kongregasi secara mendalam dan luas, karena di situlah dibahas seluruh keadaan kongregasi termasuk perutusan dan kehidupan anggota. Maka tidak mengherankan bila ada beberapa anggota yang menjadi lebih serius dan terlibat dengan kongregasi.

#### Bagi Anggota biasa

Bagi kita anggota kongregasi biasa yang tidak menjadi peserta kapitel, kapitel provinsi juga sangat berguna. Keputusan kapitel akan

mengikat seluruh anggota kongregasi dalam periode kepemimpinan mendatang. Arahan dalam keputusan kapitel menjadi arah kita ke depan untuk ikut terlibat aktif menghidupi dan menggerakkan kongregasi. Oleh karena itu, semua anggota biasa dilibatkan juga dalam persiapan dan pelaksanaan hasil kapitel. Kita perlu ikut berefleksi sebelum kapitel bila diminta oleh panitia. Kita diminta ikut berdoa kepada Tuhan agar kapitel mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan memilih pimpinan yang sesuai. Setelah kapitel selesai, biasanya ada sosialisasi hasil kapitel. Kita diajak untuk dengan gembira dan hati terbuka, mengikuti sosialisasi, merenungkannya, dan melaksanakannya. ♦

**Paul Suparno, S.J.**

Dosen Universitas Sanata Dharma,  
Yogyakarta

### Ingin Mewariskan Dia Melalui Lensa?

Mulai Juni 2015 Repoksi ROHANI menerima artikel foto dari para pembaca sebagai bentuk apresiasi dan daya syariat dan ketertarikan yang sebagai berikut:

1. Foto harus karya asli pengirim, belum pernah dipublikasikan di media mana pun dan tidak pernah ada di majalah ROHANI. Tema yang diangkat ialah yang inspiratif atau menyenangkan tema bulanan.
2. Foto harus disertai keterangan secara lisan atau tulisan refleksi yang mendukung.
3. Foto dikirimkan melalui email rohani@da@gmail.com dengan besar 2 MB, format jpg, dan belum diedit.
4. Foto yang dimuat di ROHANI akan dibentangkan imbaran.

Jangan menunda lagi! Bagi Para Romo, Debat, Suster, Protas, dan Saudara-saudara anggota kamera dan kacamata/kacamata inspirasi Anda sangatlah juga! ♦